

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian explanatory dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian terdahulu. Menurut Sugiyono (2019) kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional.

3.2. Lokasi penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu di PT. Agesa Asa Jaya yang beralamat di Jl. Raya Praya- Keruak, Gerantung, Kec. Praya Tengah, Kab. Lombok Tengah, NTB.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu karyawan lapangan di PT. Agesa Asa Jaya yang berjumlah 50 orang. Sampel pada penelitian ini yaitu mengambil semua jumlah populasi yaitu sebanyak 50 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, Teknik ini digunakan apabila semua populasi dijadikan sampel dalam penelitian.

3.4. Pengembangan Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan skala likert dengan interval skor 1-5 dengan pengukuran data sebagai berikut.

Tabel 3.1. Skala Likert

Jawab	Skor
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat setuju	5

3.5. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh merupakan data primer dan data sekunder, data primer yang didapatkan melalui wawancara dan kuisioner yang berisi beberapa pertanyaan sedangkan data sekunder merupakan data yang sudah ada sebelumnya dan diperoleh langsung dari perusahaan. Metode pengumpulan data yaitu dengan menyebarkan kuisioner kepada karyawan yang telah ditentukan, mengumpulkan data yang sesuai dengan keadaan sebenarnya dan kemudian data tersebut akan diolah dan dianalisis untuk menemukan gambaran tentang masalah yang ada pada PT. Agesa Asa Jaya yang berisi pertanyaan dan pernyataan yang dapat diukur dengan memilih atribut skala likert.

3.6. Uji Instrumen

Uji Instrumen dibutuhkan agar dapat memperoleh data yang akurat dan konsisten, oleh karena itu data yang diperoleh harus reliabel dan valid. Pengujian instrumen dalam penelitian tersebut sebagai berikut,

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2022) Validitas adalah sebuah uji yang bertujuan untuk menjelaskan seberapa baik data yang telah dikumpulkan dari instrumen penelitian. Pada penelitian pengujian pada taraf $\alpha = 0,5$ sebagai kriteria pengujian dan keputusan r hitung lebih dari r tabel dengan taraf signifikan 5%. dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai r hitung $\leq r$ tabel, maka data dinyatakan tidak valid.
2. Jika nilai r hitung $\geq r$ tabel, maka data dinyatakan valid.

Nilai r didapatkan berdasarkan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n\sum x^2 + (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n\sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi variabel independan dan dependen. y = skor total butir

n = jumlah sampel.

x = skor butir.

b. Uji reliabilitas

Menurut Sugiyono (2022) Uji reabilitas merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuisisioner akan dikatakan reliabel jika jawaban seorang terhadap pernyataan atau pertanyaan adalah konsisten/ stabil dari waktu ke waktu. Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memiliki formula *Cronchbach Alpha* sebagai berikut :

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

r = reliabilitas

k = jumlah item pertanyaan atau pernyataan

$\sum \sigma^2$ = jumlah varian butir pertanyaan atau pernyataan

σt^2 = varian total

Instrumen akan dikatakan reliabel jika sudah memenuhi syarat sebagai berikut :

- a. Jika Cronchbach Alpha > 0,6 maka instrumen dapat dikatakan reliabel
- b. Jika Cronchbach Alpha < 0,6 maka instrumen dikatakan tidak reliable

3.7. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2017) Uji normalitas digunakan untuk mengkaji dan meneliti kenormalan suatu data apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak melalui uji Kolmogrov-Smirnov yaitu sebagai berikut

1. Data dikatakan berdistribusi normal jika pada hasil uji Kolmogrov-Smirnov terhadap nilai rasidual dari analisis regresi linier berganda, dihasilkan nilai signifikan yang besarnya > 0,05.

2. Data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila ada hasil kolmogrov-Smirnov terhadap nilai residual dari analisis regresi linier berganda, dihasilkan nilai signifikan yang besarnya $< 0,05$

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Gozali (2017) Menyatakan bahwa uji multikolinieritas digunakan untuk menguji sebuah model regresi apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen. Untuk mengetahui apakah pada data penelitian mengandung multikolinieritas atau tidak, sebagai berikut

1. Jika nilai VIF > 10 dan nilai Tolerance $< 0,1$ maka data dapat dikatakan mengandung multikolinieritas.
2. Jika nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance $> 0,1$ maka dapat dikatakan tidak mengandung multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji dilakuakn untuk membuktikan apakah ada kesamaan antara varian residual 1 dengan yang lain. Secara statistik jika terjadi heteroskedastisitas maka akan mengganggu model yang diestimasi. Untuk mengetahui apakah data mengandung heteroskedastisitas atau tidak, maka dapat didasarkan pada asumsi berikut :

1. Jika dari hasil uji glejser ditemukan bahwa nilai signifikan dari variabel bebas terhadap nilai absolut residual $<$ taraf signifikan yang ditemukan (0,05), maka data dapat dikatakan mengandung heteroskedastisitas.
2. Jika dari hasil uji glejser ditemukan bahwa nilai signifikan dari variabel bebas terhadap nilai absolut residual $>$ taraf signifikan yang ditemukan (0,05), maka data yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.8. Metode Analisis Data

Data variabel pada penelitian ini diolah menggunakan program *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Analisis yang digunakan meliputi uji instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

3.9. Teknik Analisis Data

a. Rentang Skala

Rentang skala digunakan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan terkait Kompetensi, Motivasi, dan Kinerja karyawan pada PT. Agesa Asa Jaya. Menentukan rentang skala dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Keterangan:

RS = Rentang skala

n = Jumlah Sampel

m = Jumlah alternatif jawaban tiap item

Sehingga dapat diperoleh rentang skala sebagai berikut:

$$RS = \frac{50(5-1)}{5} = \frac{200}{5} = 40$$

Rentang skala yang didapatkan dari perhitungan diatas adalah 40, maka demikian skala penelitian pada setiap kriteria:

Tabel 3.2. Rentang Skala

Interval	Kompetensi	Motivasi	Kinerja Karyawan
50 - 89	Sangat Tidak Kompeten	Sangat Rendah	Sangat Rendah
90 - 129	Tidak Kompeten	Rendah	Rendah
130 - 169	Cukup	Cukup	Cukup
170 - 209	Kompeten	Tinggi	Tinggi
210- 250	Sangat Kompeten	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

b. Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2018), didalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan, hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau variabel independen adalah Kompetensi dan Motivasi sedangkan yang menjadi variabel terikat atau dependen adalah Kinerja karyawan.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e.$$

Keterangan:

Y = Kinerja

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi untuk variabel X₁

b₂ = Koefisien regresi untuk variabel X₂

X₁ = Kompetensi

X₂ = Motivasi

e = Variabel Pengganggu

Untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen maka dapat dilihat dari nilai signifikasinya dengan standar signifikansi 5% Apabila tingkat signifikansi yang diperoleh dari hasil lebih dari 5% maka hipotesis ditolak, sebaliknya jika hasil uji hipotesis berada diantara 0-5% maka hipotesis diterima. Selain itu untuk melihat regresi yang dihasilkan berpengaruh negatif atau positif melalui koefisien beta. Apabila koefisien beta memiliki tanda minus (-) maka pengaruh yang dihasilkan adalah negatif, sebaliknya apabila koefisien beta tidak memiliki tanda minus (-), maka arah pengaruh yang dihasilkan adalah positif (+) (Ghozali, 2018).

c. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016), Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model data menerapkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.10. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang jelas dan dapat dipercaya antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji yang akan digunakan adalah uji t, uji F, dan uji B.

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Pengujian ini dilakukan dengan signifikansi level 5% ($\alpha = 0,05$). dasar pengambilan keputusan digunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< \alpha (0,05)$, sehingga variabel bebas secara individual dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Apabila $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $\geq \alpha (0,05)$, sehingga variabel bebas secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dengan keterangan sebagai berikut:

H_1 : Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja karyawan

H_0 : Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja karyawan

H_2 : Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja karyawan

H_0 : Motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja karyawan

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0,5 atau 5% jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa

variabel independen secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen dan sebaliknya. (Ghozali, 2016)

- 1) Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti variabel bebas secara bersama sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat
- 2) Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berarti variabel bebas secara bersama sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat

Dengan keterangan sebagai berikut:

H_1 : Kompetensi dan Motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja karyawan

H_0 : Kompetensi dan Motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja karyawan.

C. Uji β (Beta Coefficient)

Menurut Ghozali (2005) uji dominan digunakan untuk mencari atau mengetahui variabel bebas manakah yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat, maka menggunakan koefisien beta (*beta coefficient*). Koefisien ini disebut *standardized coefficient*, jika salah satu variabel bebas memiliki nilai *standardized coefficient* lebih besar dari pada variabel bebas yang lain, maka dapat dijelaskan bahwa variabel bebas tersebut berpengaruh dominan terhadap variabel terikat